



## Merumuskan Model dan Teknik dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Siti Zainab<sup>1\*</sup>, Zahratun Nisa<sup>2</sup>, Hilmi Mizani<sup>3</sup>, Syaiful Bahri Djamarah<sup>4</sup>

1,2,3,4 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia, 70235

\*Penulis Korespondensi: [sitizainab4598@gmail.com](mailto:sitizainab4598@gmail.com)

**Abstract.** *Instructional design is a crucial component in determining the quality of learning processes and outcomes, yet many educators still design instruction intuitively without referring to a clear model. This article aims to examine the concept, characteristics, and types of instructional design models, and to critically analyze four major models in relation to Islamic Religious Education (IRE) in the madrasah context. The study employs a library research method with a descriptive-analytical qualitative approach to primary sources comprising journal articles and books on instructional design. The findings show that models (ADDIE, Dick and Carey, Kemp, and ASSURE) and instructional design techniques are two complementary entities: the model serves as a systematic conceptual framework, while techniques are operational steps that can be applied across models. An effective instructional design model is systematic, process-oriented, flexible, evaluation-based, integrative, contextual, and empirical. The comparative analysis shows that each model has different emphases, strengths, and limitations, so its selection for IRE in madrasah should consider learning objectives, planning scale, level of complexity, and the availability of facilities.*

**Keywords:** *instructional design; instructional design model; Islamic Religious Education; madrasah; learning technique*

**Abstrak.** Desain pembelajaran merupakan komponen krusial dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar, namun banyak pendidik masih merancang pembelajaran secara intuitif tanpa mengacu pada model yang jelas. Artikel ini bertujuan menelaah konsep, karakteristik, dan jenis model desain pembelajaran, serta menganalisis secara kritis empat model utama dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis terhadap sumber primer berupa artikel jurnal dan buku terkait desain pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa model (ADDIE, Dick and Carey, Kemp, dan ASSURE) dan teknik desain pembelajaran merupakan dua entitas yang saling melengkapi: model berperan sebagai kerangka konseptual sistematis, sedangkan teknik merupakan langkah operasional yang dapat diterapkan lintas-model. Model desain pembelajaran yang efektif memiliki karakteristik sistematis, berorientasi proses, fleksibel, berbasis evaluasi, integratif, kontekstual, dan empiris. Analisis perbandingan menunjukkan bahwa setiap model memiliki titik tekan, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda, sehingga pemilihannya untuk PAI di madrasah perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, skala perencanaan, tingkat kompleksitas, dan ketersediaan sarana.

**Kata kunci:** desain pembelajaran; model desain pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; madrasah; teknik pembelajaran

### 1. LATAR BELAKANG

Desain pembelajaran merupakan salah satu komponen krusial dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta tuntutan kompetensi abad ke-21, peran desain pembelajaran tidak lagi sekadar sebagai perencanaan kegiatan belajar, melainkan sebagai suatu sistem yang terstruktur, adaptif, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Salah satu aspek penting dalam desain pembelajaran adalah penggunaan model atau teknik yang tepat. Model desain pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memberikan panduan sistematis dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sementara itu, teknik dalam desain pembelajaran berperan sebagai cara-cara operasional yang mendukung implementasi model tersebut agar lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, keberadaan model dan teknik menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang terarah dan bermakna.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pendidik masih merancang pembelajaran secara intuitif tanpa mengacu pada model desain pembelajaran yang jelas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung tidak sistematis, kurang terukur, dan sulit dievaluasi secara komprehensif. Selain itu, pemahaman terhadap berbagai model desain pembelajaran yang ada juga masih terbatas, sehingga pemilihan dan penerapannya belum optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran.

Di sisi lain, berbagai model desain pembelajaran seperti ADDIE, Dick and Carey, ASSURE, dan model lainnya telah dikembangkan secara teoritis dan empiris untuk membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif (Hayati, Rakhmayanti, Septiani, & Setiadi, 2025). Model-model tersebut menawarkan pendekatan sistematis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran apabila digunakan secara tepat. Namun demikian, setiap model memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan yang perlu dianalisis secara kritis agar dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep dan karakteristik model serta teknik desain pembelajaran; (2) menganalisis secara kritis empat model desain pembelajaran utama, yaitu ADDIE, Dick and Carey, Kemp, dan ASSURE, beserta relevansinya dalam konteks pembelajaran PAI di madrasah; dan (3) membandingkan keunggulan dan keterbatasan keempat model tersebut sebagai dasar pemilihan model yang sesuai untuk pembelajaran PAI di madrasah pada era Kurikulum Merdeka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu pendidik memahami, memilih, serta mengadaptasi model desain pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pengertian Model dan Teknik Desain Pembelajaran**

Desain pembelajaran merupakan suatu proses sistematis dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Secara konseptual, model desain pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka kerja atau struktur konseptual yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Halimaini K, Ilfah, Syahputra, & Halimah, 2025).

Desain pembelajaran sebagai suatu sistem mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti analisis kebutuhan, pengembangan materi, implementasi pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Pendekatan sistem ini menekankan bahwa setiap komponen tidak dapat dipisahkan, melainkan harus dirancang secara terpadu agar menghasilkan pembelajaran yang efektif (Djahuno, Pakaya, & Zakarina, 2024). Dalam praktiknya, berbagai model seperti ADDIE, Dick and Carey, Kemp, dan ASSURE dikembangkan untuk menjawab tantangan pembelajaran yang semakin kompleks dan menawarkan fleksibilitas penerapan di berbagai konteks (Hayati et al., 2025).

Sementara itu, teknik desain pembelajaran merujuk pada cara atau prosedur operasional yang digunakan dalam menerapkan model, seperti teknik analisis kebutuhan, teknik penyusunan alur pembelajaran, serta teknik evaluasi. Keberhasilan desain pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model yang tepat, tetapi juga oleh kemampuan pendidik dalam menerapkan teknik-teknik desain secara efektif (Rusnawati, Ritonga, Jamiatussoleha, & Susanti, 2025). Perkembangan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21 juga mendorong penggunaan model yang lebih adaptif dan kontekstual, termasuk pembelajaran berbasis teknologi, diferensiasi, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Wahidah, Iskandar, & Khoiriyah, 2023).

Dengan demikian, model desain pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang bersifat sistematis, sedangkan teknik desain pembelajaran merupakan cara operasional dalam mengimplementasikan model tersebut. Keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman dasar ini menjadi fondasi penting untuk menganalisis dan memilih model yang sesuai dalam konteks PAI di madrasah.

### **A. Karakteristik Model Desain Pembelajaran**

Model desain pembelajaran memiliki sejumlah karakteristik yang menjadikannya suatu sistem yang terstruktur dan ilmiah. Pertama, bersifat sistematis, yaitu disusun melalui tahapan runtut seperti analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Senadheera, Ediriweera, & Rupasinghe, 2024). Kedua, berorientasi pada proses, karena tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana proses dirancang dan dilaksanakan secara bertahap (Barkah, Hernawan, & Hadiapurwa, 2024).

Ketiga, fleksibel dan adaptif, yakni mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi, dan konteks pembelajaran (Barua & Locke, 2024). Keempat, berbasis evaluasi, di mana evaluasi menjadi bagian integral dalam setiap tahapan, baik untuk mengukur efektivitas maupun sebagai dasar perbaikan berkelanjutan (Wintersberg & Pittich, 2025).

Kelima, integratif, yaitu menggabungkan tujuan, materi, aktivitas, media, dan evaluasi dalam satu kesatuan sistem yang utuh (Latif. R, Rizki, Hazmi, Nasution, & Haidir, 2025). Keenam, kontekstual, karena harus disesuaikan dengan situasi dan lingkungan belajar tertentu (Halawa, Lin, & Hsu, 2024). Ketujuh, berbasis empiris, artinya model didasarkan pada hasil penelitian dan praktik nyata di lapangan (Abuhassna & Alnawajha, 2023). Ketujuh karakteristik ini menunjukkan bahwa model desain pembelajaran merupakan suatu sistem yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga adaptif dan relevan dengan perkembangan pendidikan masa kini.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian adalah menelaah konsep, karakteristik, dan perbandingan model desain pembelajaran berdasarkan sumber-sumber tertulis, bukan data lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks serta buku rujukan yang membahas desain pembelajaran, model ADDIE, Dick and Carey, Kemp, dan ASSURE, yang sebagian besar diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menelusuri, mengumpulkan, dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik model dan

teknik desain pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang mencakup tiga tahapan: reduksi data dengan memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian dan tabel perbandingan, serta penarikan kesimpulan melalui sintesis kritis terhadap keunggulan dan keterbatasan setiap model dalam konteks pembelajaran PAI di madrasah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Jenis-Jenis Model Desain Pembelajaran**

###### ***1. Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)***

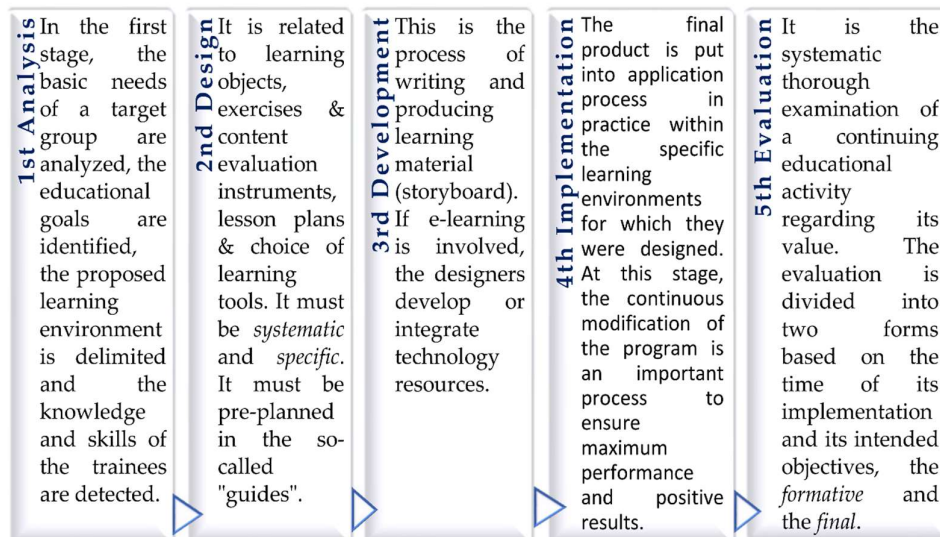
Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang paling banyak digunakan karena memberikan kerangka kerja yang sistematis. Model ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* yang saling berkaitan dalam satu siklus pengembangan pembelajaran.

Secara konseptual, ADDIE dipahami sebagai model pengembangan yang sistematis dan terstruktur karena mampu mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran secara bertahap, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil belajar (Zamsiswaya, Syawaluddin, & Syahrizul, 2024). Model ini bersifat prosedural dan siklikal, di mana setiap tahap dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan, serta fleksibel untuk berbagai konteks termasuk pendidikan agama Islam (Zuhro, Sutomo, & Mashudi, 2022). Dari perspektif internasional, ADDIE efektif digunakan dalam pengembangan pembelajaran berbasis digital karena menyediakan struktur yang jelas dalam proses desain dan evaluasi (Abuhassna, Alnawajha, Awae, & Azrien, 2024; Spatioti, Kazanidis, & Pange, 2022).

---

*Gambar 1. Tahapan Model Desain Pembelajaran ADDIE*

---



Penerapan ADDIE pada mata pelajaran PAI dapat dicontohkan sebagai berikut. Pada tahap Analysis, guru menganalisis kemampuan awal siswa, misalnya tentang tata cara berwudhu, melalui tanya jawab pengalaman siswa. Pada tahap Design, guru merumuskan tujuan dengan format ABCD, misalnya siswa (A) dapat mempraktikkan wudhu (B) dengan urutan yang benar (D) melalui kegiatan praktik langsung. Pada tahap Development, guru menyiapkan video pendek dan lembar urutan wudhu (LKPD sederhana). Pada tahap Implementation, guru menjelaskan langkah-langkah wudhu dan membimbing siswa praktik secara langsung. Pada tahap Evaluation, guru menilai gerakan wudhu melalui tes praktik dan observasi.

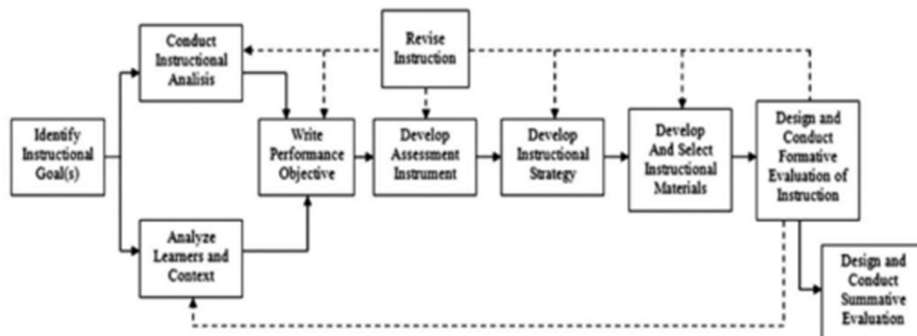
## 2. Model Dick and Carey

Model Dick and Carey menggunakan pendekatan sistem (*system approach*) yang memandang pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari komponen-komponen saling berkaitan, seperti tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Model ini dikembangkan dengan mengintegrasikan pendekatan behavioristik melalui analisis tugas dan perumusan tujuan perilaku yang dapat diamati, sekaligus pendekatan kognitif dalam perencanaan strategi yang mempertimbangkan struktur pengetahuan dan proses mental peserta didik (Dick, Carey, & Carey, 2015; Gagné, Wager, Golas, & Keller, 2005).

Sebagai model berorientasi sistem, Dick and Carey menempatkan analisis kebutuhan dan evaluasi sebagai inti desain serta menekankan keterkaitan antara tujuan, strategi, evaluasi, dan revisi dalam satu siklus instruksional (Dick et al., 2015). Model ini membantu pendidik merancang pembelajaran yang lebih terstruktur (Askar & Djono,

2025), terbukti efektif meningkatkan hasil belajar (Permatasari, Darmansyah, Zen, & Ridwan, 2025), serta aplikatif dalam konteks keagamaan (Maisaroh et al., 2026).

Gambar 2. Skema Model Desain Pembelajaran Dick and Carey



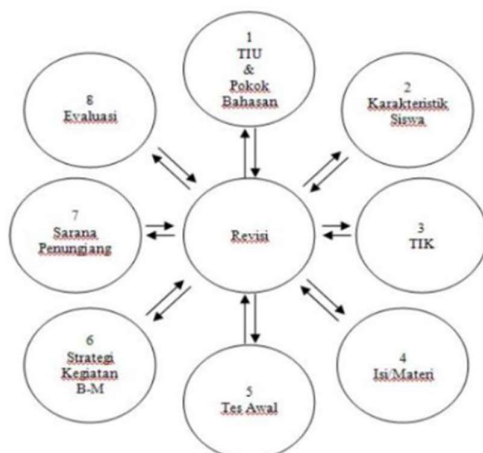
Langkah-langkah utama model Dick and Carey meliputi: mengidentifikasi tujuan pembelajaran; melakukan analisis instruksional; menganalisis karakteristik peserta didik dan konteks; merumuskan tujuan pembelajaran khusus; mengembangkan instrumen penilaian; mengembangkan strategi pembelajaran; mengembangkan dan memilih bahan ajar; merancang evaluasi formatif; melakukan revisi; serta merancang evaluasi sumatif.

Sebagai contoh penerapan dalam PAI, pada materi "Iman kepada Malaikat Allah" di kelas VII MTs, guru mengidentifikasi tujuan umum, melakukan analisis instruksional dengan menguraikan kompetensi menjadi keterampilan bawahan, menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan khusus yang dapat diamati, mengembangkan penilaian berupa tes lisan dan lembar observasi sikap, menyusun strategi yang memadukan ceramah interaktif dan diskusi, memilih bahan ajar, melaksanakan evaluasi formatif pada setiap pertemuan, serta evaluasi sumatif di akhir unit.

### 3. Model Jerrold Kemp

Model Kemp diperkenalkan oleh Jerrold Kemp bersama Gary Morrison dan Steven Ross pada tahun 1994 dalam buku *Designing Effective Instruction*. Model ini merupakan model desain nonlinier yang menekankan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi.

Gambar 3. Skema Model Kemp



Keunggulan model Kemp terletak pada adanya proses evaluasi dan revisi di setiap tahapannya, sehingga setiap kekurangan dalam perancangan dapat segera diperbaiki (Alfirdaus, Iswahyono, & Hartono, 2023). Kelebihan utamanya adalah fleksibilitas perencanaan: guru dapat memulai dari langkah mana pun, tidak harus dari langkah pertama, berbeda dengan model lain yang cenderung linier dan kaku (Askar & Djono, 2025). Langkah-langkah model ini meliputi penentuan tujuan umum, analisis karakteristik peserta didik, penentuan tujuan khusus, penentuan materi, pengembangan topik, pemilihan sumber dan strategi belajar, pertimbangan sarana, serta evaluasi formatif dan sumatif (Magdalena, Septiarini, & Nurhaliza, 2020). Model Kemp berbentuk siklus (*cycle*) yang bersifat kontinu dan berkesinambungan (Al-Baihaqi et al., 2025).

Penerapan model Kemp dapat dicontohkan pada pembelajaran fikih tentang "Zakat" di kelas IX MTs. Guru memulai dari analisis karakteristik peserta didik, menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, mengorganisasikan topik dari sederhana ke kompleks, menetapkan strategi studi kasus dan diskusi kelompok, memilih sumber belajar, mempertimbangkan sarana madrasah, lalu melakukan evaluasi formatif dan sumatif sembari terus merevisi rancangan berdasarkan umpan balik.

#### 4. Model ASSURE

Istilah ASSURE diperkenalkan oleh Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russell dalam buku *Instructional Technology and Media for Learning*. ASSURE merupakan akronim dari enam langkah, yaitu *analyze learners, state objectives, select methods, media and materials, utilize media and materials, require learner participation, serta evaluate and revise*. Model ini merupakan panduan prosedural untuk

merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan media, di mana setiap langkah memengaruhi langkah berikutnya (Saputra, Jasiah, & Purwanti, 2020), dan lebih berorientasi pada pemanfaatan media serta teknologi (Pribadi, 2011).

Model ASSURE dapat diaplikasikan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis tentang larangan ghibah berdasarkan Q.S. Al-Hujurāt: 12 di kelas VIII MTs. Pada tahap Analyze, guru menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an dan kebiasaan berkomunikasi siswa. Pada tahap State objectives, guru merumuskan tujuan membaca ayat dengan tartil dan menjelaskan dampak ghibah. Pada tahap Select, guru memilih metode diskusi dan role play serta media video. Pada tahap Utilize, guru memutar video dan menghubungkannya dengan ayat. Pada tahap Require, siswa melakukan role play percakapan beretika. Pada tahap Evaluate, guru menilai kemampuan membaca, pemahaman makna, dan perubahan sikap melalui observasi dan refleksi tertulis.

#### **A. Analisis Kritis dan Perbandingan Model Desain Pembelajaran**

Keempat model di atas memiliki persamaan dalam menghasilkan desain pembelajaran yang sistematis dan efektif, namun masing-masing memiliki titik tekan, kelebihan, dan keterbatasan yang berbeda ketika diterapkan pada konteks PAI, madrasah, dan pembelajaran digital. Analisis kritis ini penting agar pendidik tidak hanya mengetahui definisi model, tetapi mampu memilih dan memodifikasi model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil pembelajaran. Tabel 1 menyajikan perbandingan fokus, kelebihan, dan keterbatasan keempat model tersebut.

**Tabel 1. Perbandingan Model ADDIE, Dick and Carey, Kemp, dan ASSURE**

<b>Model</b>	<b>Fokus</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Keterbatasan</b>
ADDIE	Pengembangan pembelajaran dari analisis hingga evaluasi.	Langkah jelas dan runtut, mudah diikuti guru PAI, mudah dikombinasikan dengan berbagai media, serta menekankan evaluasi dan revisi di setiap tahap.	Cenderung linier sehingga terasa kaku, dan memakan waktu untuk perubahan kurikulum yang sangat cepat.
Dick and Carey	Desain pembelajaran sebagai sistem yang terintegrasi.	Analisis sangat rinci sehingga tujuan, materi, dan asesmen selaras; kuat untuk memastikan ketercapaian hasil belajar yang terukur.	Prosedur kompleks, memerlukan waktu dan kompetensi perancangan yang tinggi; kurang praktis untuk kelas yang sangat dinamis.
Jerrold Kemp	Desain nonlinier berpusat pada kebutuhan peserta didik.	Fleksibel, guru bisa memulai dari komponen mana saja, cocok untuk pembelajaran berbasis proyek dan	Karena sangat fleksibel, guru pemula bisa kebingungan memilih titik awal dan alur kerja.

		kontekstual, serta menekankan evaluasi berkelanjutan.	
ASSURE	Perencanaan pembelajaran berbasis media dan teknologi.	Sangat sesuai untuk PAI digital dengan integrasi video dan LMS, serta menekankan partisipasi aktif peserta didik dan evaluasi setelah pemanfaatan media.	Tidak terlalu rinci dalam analisis kurikulum dan struktur materi seperti Dick and Carey.

*Sumber: Penulis (2026)*

Berdasarkan perbandingan tersebut, pemilihan model untuk PAI di madrasah sebaiknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, ketersediaan sarana, serta profil peserta didik. Model ADDIE relatif sederhana dan prosedural sehingga cocok sebagai kerangka umum pengembangan perangkat ajar; Dick and Carey yang rinci dan berorientasi sistem lebih tepat untuk pengembangan modul PAI jangka panjang; Kemp dengan karakter nonlinier sesuai untuk kelas PAI yang heterogen; sedangkan ASSURE relevan ketika pembelajaran diarahkan pada integrasi media dan teknologi. Guru bahkan dapat mengombinasikan unsur dari beberapa model sekaligus.

Lebih lanjut, model desain dipahami sebagai kerangka besar yang mengatur urutan dan komponen utama, sedangkan teknik merupakan langkah operasional yang dapat diterapkan secara lintas-model. Teknik analisis kebutuhan dan analisis karakteristik peserta didik, misalnya, dapat digunakan pada tahap analisis ADDIE, analisis instruksional Dick and Carey, komponen analisis peserta didik Kemp, maupun *analyze learners characteristics* ASSURE. Demikian pula teknik perumusan tujuan ABCD/SMART dan teknik asesmen praktik (observasi, rubrik performa, portofolio) dapat diintegrasikan ke semua model. Dengan cara pandang ini, guru PAI tidak perlu memilih antara “model atau teknik”, tetapi memanfaatkan berbagai teknik desain di dalam kerangka model mana pun yang paling sesuai dengan konteks.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kajian ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, model dan teknik desain pembelajaran merupakan dua komponen yang saling melengkapi, di mana model berperan sebagai kerangka konseptual sistematis dan teknik sebagai langkah operasional dalam merancang pembelajaran yang efektif. Kedua, model desain pembelajaran seperti ADDIE, Dick and Carey, Jerrold Kemp, dan ASSURE menunjukkan relevansi kuat untuk diterapkan dalam konteks pendidikan modern,

termasuk PAI di madrasah, dengan titik tekan dan kecocokan konteks yang berbeda-beda. Ketiga, model desain pembelajaran yang efektif memiliki karakteristik sistematis, fleksibel, berbasis evaluasi, integratif, kontekstual, dan empiris, yang dapat menjadi kriteria dalam memilih dan mengadaptasi model bagi kebutuhan Kurikulum Merdeka PAI. Keempat, pemilihan model untuk PAI di madrasah tidak dapat dilakukan secara generik, tetapi harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, skala perencanaan, tingkat kompleksitas, serta ketersediaan sarana, sehingga guru dapat pula mengombinasikan unsur-unsur kuat dari beberapa model sesuai kebutuhan riil di lapangan.

Sebagai saran, guru dan desainer pembelajaran PAI disarankan untuk tidak lagi merancang pembelajaran secara intuitif, melainkan menggunakan salah satu model desain pembelajaran sebagai kerangka dasar yang disesuaikan dengan konteks madrasah, serta mengintegrasikan teknik analisis kebutuhan, perumusan tujuan ABCD, strategi aktif, serta asesmen praktik dan sikap secara lintas-model. Untuk perencanaan harian atau mingguan, model ADDIE dan ASSURE lebih praktis digunakan, sedangkan untuk pengembangan kurikulum atau modul PAI secara menyeluruh, model Dick and Carey dan Kemp menawarkan kedalaman analisis dan fleksibilitas yang lebih memadai. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk menguji efektivitas penerapan keempat model tersebut dalam pembelajaran PAI di madrasah.

## DAFTAR REFERENSI

- Abuhassna, H., & Alnawajha, S. (2023). Instructional Design Made Easy! Instructional Design Models, Categories, Frameworks, Educational Context, and Recommendations for Future Work. *European Journal of Investigation in Health Psychology and Education*, 13(4), 715--735. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ejihpe13040054>
- Abuhassna, H., Alnawajha, S., Awae, F., & Azrien, M. (2024). Synthesizing technology integration within the Addie model for instructional design: A comprehensive systematic literature review. *Journal of Autonomous Intelligence*, 7(5), 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.32629/jai.v7i5.1546>
- Al-Baihaqi, H. M., Romdani, R., Mutaqin, A. M., Mardani, M., Fauzan, A., & Norhidayat, R. M. (2025). Membangun Efektivitas Pembelajaran Melalui Perencanaan Sistematis. *AL-FAWWAZ: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.edusociety.web.id/index.php/JPK/article/view/10/10>
- Alfirdaus, S. K., Iswahyono, A. A., & Hartono, H. (2023). Analisis materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV madrasah ibtidaiyah perspektif model Jerold E. Kemp. *Indonesia Journal of Islamic Teaching*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/ijit.v6i1.1766>
- Askar, A., & Djono, D. (2025). Desain Pembelajaran Dick and Carey dan Implementasinya pada Pembelajaran IPA. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/edc.v20i1.26530>

- Barkah, T., Hernawan, A. H., & Hadiapurwa, A. (2024). Courses design based on perspective human-centered learning design. *Curricula Journal of Curriculum Development*, 3(2), 313–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/curricula.v3i2.66567>
- Barua, L., & Lockee, B. B. (2024). A Review of Strategies to Incorporate Flexibility in Higher Education Course Design. *Discover Education*, 3(127), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44217-024-00213-8>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction*. Vital Source (for Pearson) VST E+p. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=XIjNjgEACAAJ>
- Djahuno, R., Pakaya, I. I., & Zakarina, U. (2024). Instructional system design dan aplikasinya dalam penyusunan bahan ajar. *Damhil Education Journal*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dej.v4i2.2507>
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K., & Keller, J. M. (2005). *Principles of Instructional Design*. Thomson/Wadsworth. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=DxgiAQAAIAAJ>
- Halawa, S., Lin, T.-C., & Hsu, Y.-S. (2024). Exploring instructional design in K-12 STEM education: A systematic literature review. *International Journal of STEM Education*, 11(43), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40594-024-00503-5>
- Halimaini K, P., Ilfah, A., Syahputra, T. A., & Halimah, S. (2025). Model-model desain pembelajaran. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1863–1871.
- Hayati, R., Rakhmayanti, A., Septiani, S., & Setiadi, K. (2025). *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka. Retrieved from <https://repository.sadapenerbit.com/index.php/books/catalog/book/263>
- Latif, R., Abd., Rizki, M., Hazmi, D., Nasution, W. N., & Haidir, H. (2025). Integrative framework of instructional strategies and learning design: A systematic conceptual literature review. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(2), 108–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.1101>
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan model-model desain pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/pensa.v2i2.1034>
- Maisaroh, I., Sujannah, N., Hidayat, S., Asmawati, L., Framanik, N. A., & Yuliana, N. (2026). Implementing the Dick and Carey model in Al-Qur'an instruction within out-of-school majelis taklim settings. *International Journal of Nusantara Islam*, 14(1), 133–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/ijni.v14i1.48980>
- Permatasari, K., Darmansyah, D., Zen, Z., & Ridwan, R. (2025). Effectiveness of Dick & Carey instructional design model and learning attitudes towards science learning outcomes at UPT SMPN 2 Bayang. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(7), 653–658. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i7.12241>
- Pribadi, B. A. (2011). *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat. Retrieved from <https://repository.ut.ac.id/9317/7/BP0004-21.pdf>
- Rusnawati, R., Ritonga, S., Jamiatussoleha, S., & Susanti, E. (2025). Model model desain pembelajaran PAI. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 734–750. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4331>
- Saputra, N., Jasiah, J., & Purwanti, E. (2020). Penerapan model pembelajaran assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Senadheera, V. V., Ediriweera, D. S., & Rupasinghe, T. P. (2024). Instructional design models for digital learning in higher education—A scoping review. *Journal of Learning for Development*, 11(1), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.973>
- Spatioti, A. G., Kazanidis, I., & Pange, J. (2022). A comparative study of the ADDIE instructional design model in distance education. *Information*, 13(9), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/info13090402>

- Wahidah, N. I., Iskandar, I., & Khoiriyah, B. (2023). Model pembelajaran mata kuliah desain pembelajaran menggunakan project based learning berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 874–884. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10034368>
- Wintersberg, L., & Pittich, D. (2025). Toward a universal definition of instructional design: A systematic review. *Discover Education*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s44217-025-00491-w>
- Zamsiswaya, Z., Syawaluddin, S., & Syahrizul, S. (2024). Pengembangan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46363–46369.
- Zuhro, I. N., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model ADDIE. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 180–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>